



Warta Teresa

No. 1041/Th.XIV/7 Januari 2024



**MENJADI TERANGLAH,
SEBAB TERANGMU DATANG
HARI RAYA PENAMPAKAN TUHAN
HARI ANAK MISIONER SEDUNIA**



EDITORIAL

Pendamping Penanggungjawab Editor	Rm. Camellus Delelis Da Cunha, Pr Florentina Dwi Utamingtyas Rm. Camellus Delelis Da Cunha, Pr Rose Pratiwi
Redaktur & Distribusi	Albertus Pramono Nugroho Elida Saragih
Layout & Design	Yustina Setyawan • Desty Natalia Thomas Fajar
Email Redaksi	wartateresa@parokicikarang.or.id

SEKRETARIAT PAROKI

Jl. Pinus 7 no. 11A – Meadow Green - Lippo Cikarang
Bekasi 17550
Telp. : 021-897 2982
Hotline : 0813-2052-0507
Email hotline umat : pgdppitc@gmail.com

JADWAL PELAYANAN SEKRETARIAT

Selasa-Sabtu 08.00-16.00
Minggu-Senin Libur

JADWAL MISA

Misa :

- Sabtu Sore : 17.00
- Minggu Pagi : 06.00 & 08.00
- Minggu Sore : 16.30

• Kolekte I :

BCA no Rek 5222 622 000 a/n PGDP Gereja Ibu Teresa

• Kolekte II :

BCA no Rek 5222 888 603 a/n PGDP Gereja Ibu Teresa

• Donasi PPG :

CIMB NIAGA no Rek 800 107 874 900

a/n PGDP Roma Katolik Gereja Ibu Teresa

VISI PITC

Paguyuban umat beriman
yang mau berbagi
dan merakyat

TEMA KARYA 2024

Solidaritas & Subsidiaritas

DAFTAR ISI

Belajar "Berjalan" seperti Ke-
tiga Majus dari Timur 1

Iman Dalam Karya Mem-
bangun Solidaritas Sosial
..... 3

Surat Gembala Menyambut
Pemilu & Ardas Kaj 2024 .. 9

Warta Paroki, Kalender Litur-
gi 15

Informasi Bidang Pelayanan,
Jadwal Pelayan Liturgi ... 16

Sumber gambar :

- cdn.pixabay.com

Website resmi Paroki
www.parokicikarang.or.id
Silahkan scan di sini



Belajar “Berjalan” seperti Ketiga Majus dari Timur



Dalam bacaan-bacaan Injil Hari Raya Natal hingga masa Natal, banyak tokoh yang dimunculkan di dalam kisah kelahiran Kristus. Aktor utamanya tentu adalah Yesus Kristus, Sang Juruselamat, yang lahir ke dunia. Tokoh lainnya adalah sosok Maria, seorang gadis belia yang murni, mendapat tugas yang berat dan mulia sebagai ibu yang melahirkan Sang Mesias. Tidak kalah penting sosok Yusuf, suami Maria, yang dalam diamnya bergumul untuk percaya pada kehendak Bapa. Ada sosok para gembala yang sangat sederhana, menyambut Tuhan yang lahir dengan sukaci-

ta. Tidak lupa, ada sosok Malaikat Gabriel yang menjadi pembawa kabar baik bagi seluruh dunia. Akan tetapi, jika kita perhatikan dengan saksama, ada tokoh lain yang identik dengan Natal tetapi belum dimunculkan dalam kisah penyelamatan. Tokoh itu adalah 3 Orang Majus dari Timur. Dalam tradisi, ketiga orang majus itu bernama Baltasar, Melkior, dan Gaspar. Sosok-sosok ini merupakan tokoh yang cukup penting dalam peristiwa kelahiran, tetapi baru ditempatkan dalam bacaan-bacaan liturgi di akhir Masa Natal yaitu pada Hari Raya Penampakan Tuhan.

Sebagai umat Allah, ketiga majus merupakan teladan yang baik untuk kehidupan beriman. Mereka menunjukkan kegigihan untuk bertemu dengan Tuhan. Paus Fransiskus bahkan mengatakan, ketiga majus merupakan gambaran manusia yang rindu untuk berjumpa dengan Allah. Mereka rela-rela datang jauh-jauh untuk bertemu dengan Sang Mesias. Mereka tidak tahu tempat dan letak pastinya di mana Sang Juruselamat akan lahir. Akan tetapi, mereka mengikuti kata hati mereka, mereka mengikuti bintang, mereka **berjalan** saja. Tidak ada keraguan dari diri mereka untuk tidak hadir dan menyambut Dia. Bahkan, mereka sudah mempersiapkan persembahan terbaik bagi-Nya sebagai bukti kerinduan mereka akan Allah penyelamat.

Dari tiga majus kita bisa bertanya pada diri kita masing-masing, apakah hati kita masih rindu akan kehadiran Allah? Apakah kita sudah membiarkan diri kita **berjalan** saja mengikuti suara hati kita untuk bisa dekat dan mengenal Allah? Seringkali, hati kita tidak siap untuk itu karena kesibukan harian yang kita jalani. Kita masih terpaku dengan kegiatan harian yang mengikat

sampai lupa untuk memberikan waktu untuk diri sendiri "berduaan" dengan Allah. Beranikah kita untuk membiarkan diri kita dituntun oleh Bintang Abadi sehingga kita dimampukan untuk semakin hari semakin mencintai Dia? Semoga di Hari Raya Penampakan Tuhan ini, kita diizinkan untuk belajar dan meneladan sikap ketiga orang majus. Dan semoga, dengan rendah hati, kita dituntun untuk bisa bersatu dengan Allah yang terlebih dahulu mengasihi kita. Tuhan memberkati.

fr. Marcellino Mario Amput

IMAN DALAM KARYA MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL

Salah satu aspek penting dalam praktik pengajaran iman Katolik adalah keterlibatan umat dalam karya membangun dan mengusahakan solidaritas sosial. Gereja Katolik mendorong umat untuk melibatkan diri dalam kegiatan sosial dan berkontribusi pada pembangunan Masyarakat sekitar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Oleh karena itu kepedulian terhadap saudara-saudari kita yang miskin, tersingkir dan difabel selalu bergema dalam keterlibatan aktif umat beriman (Bdk. Mat 25:31-46; 1 Yoh 3:17-18; AE Pribadi, 2021).

Dalam komunitas gereja Katolik, berbagai kegiatan dan karya dilakukan untuk mendukung dan mempererat hubungan antara umat, melalui kelompok doa, pengajaran agama, kelas katekese, dan kegiatan sosial. Gereja sebagai *communio* merupakan persekutuan dengan Allah melalui kristus dalam Roh Kudus (Y. Bai, 2022). Melalui kegiatan-kegiatan ini, umat Katolik belajar mempraktikkan iman dengan meneladan solidaritas Allah pada

umat manusia yang kita rayakan pada peristiwa Natal. Karya solidaritas umat beriman menjadi seperti epifani, menampilkan kehadiran tangan Tuhan yang terus berkarya menyelamatkan umat manusia.

Mengikuti Tuhan Yesus yang berkarya *blusukan* ke desa-desa memaklumkan Kerajaan Allah dilaksanakan dengan kerja mengusahakan solidaritas sosial. Dalam lingkungan komunitas gereja, perayaan-perayaan ekaristi dan kegiatan peribadatan umat beriman di lingkungan menjadi ajang untuk berkumpul dan membangun solidaritas sosial secara internal di antara umat beriman. Dengan menyanyikan lagu-lagu rohani, tekun berdoa bersama dan mendengarkan firman Tuhan, umat beriman secara internal juga sedang membangun solidaritas sosial. Semua itu menjadi pembuktian solidaritas sosial bahwa kita sebagai anggota Gereja, yakni persekutuan umat beriman, saling mendukung, menguatkan, dan mempererat hubungan dengan Tuhan.

Dalam konteks penghayatan iman, solidaritas merupakan ciri utama sikap iman sebagai pribadi sosial. Iman Katolik menekankan pentingnya kerjasama antarumat beragama dalam membangun persaudaraan sejati. Menurut Markus 12:28-34, Yesus mengajarkan bahwa perintah terbesar adalah mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, pikiran, dan kekuatan, serta mengasihi sesama seperti diri sendiri. Hal ini menegaskan pentingnya kerjasama dan persaudaraan antarumat beragama dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Dengan melibatkan diri dalam kegiatan gereja, sosial dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat, umat beriman menjadi pemangku kepemimpinan dalam menciptakan solidaritas dan keadilan di lingkungan konkrit sekitarnya.

Pengajaran iman tentang solidaritas sosial akan membantu mengatasi krisis sosial yang terjadi dengan berkontribusi pada masyarakat sekitar dan membantu mereka yang membutuhkan. Krisis sosial yang sedang terjadi saat ini meliputi krisis ekonomi keluarga-keluarga akibat dampak yang belum usai dari pandemi COVID-19 yang lalu, krisis ketidaksetaraan ekonomi, korupsi, pelecehan seksual, ketidaksetaraan akses terhadap sumber daya, peng-

angguran, perubahan iklim, pengungsi, ketidaksetaraan gender, kekerasan dalam rumah tangga, dan kurangnya fasilitas kesehatan yang layak, terlebih bagi para difabel (Bdk. AE. Pribadi, 2021). Krisis-krisis tersebut memiliki dampak pada masyarakat dan memerlukan tindakan nyata untuk penyelesaiannya. Di sini diperlukan karya kegiatan umat beriman untuk mengusahakan solidaritas sosial. Dalam konteks pengajaran iman Katolik tentang solidaritas sosial, upaya untuk mengatasi krisis-krisis ini melibatkan kontribusi aktif umat beriman bersama umat beriman lain, untuk membangun solidaritas, keadilan, dan persaudaraan, serta sigap bertindak memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.

Solidaritas seperti itu adalah salah satu prinsip dalam Ajaran Sosial Gereja (ASG) Katolik yang menekankan pentingnya kerjasama antarumat beragama dalam membangun persaudaraan sejati. Dalam perspektif ASG, solidaritas sosial merupakan panggilan setiap orang beriman untuk mewujudkan tanggungjawab sosial dalam masyarakat (Bdk. Yohanes Yayan Riawan, 2020). Melalui kegiatan sosial dan berkontribusi pada masyarakat sekitar, umat Katolik berperan pro aktif ikut

ambil bagian dalam menciptakan kesejahteraan bersama yang lebih luas di tengah-tengah masyarakat.

Pengajaran iman Katolik tentang solidaritas sosial membantu umat Katolik pro aktif terlibat mengatasi krisis sosial yang terjadi dengan mempraktikkan dan melaksanakan nilai-nilai iman dalam kehidupan seperti toleransi, kerukunan, perdamaian dan persaudaraan (Bdk. C.B. Mulyanto, 2015). Dalam kegiatan karya solidaritas sosial, umat Katolik terus mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai kemanusiaan seperti tenggang rasa, Kerjasama dan persaudaraan. Dengan mempraktikkan nilai-nilai ini, umat Katolik membantu mengatasi krisis sosial seperti potensi konflik antarumat beragama, ketidakadilan, dan ketimpangan sosial. Umat Katolik dengan demikian menjadi berkat bagi kesejahteraan bersama di sepanjang tahun, dan membantu masyarakat menjadi lebih adil, sejahtera, menjunjung tinggi martabat manusia serta berkeadilan.

Sumber:

Bai, Y., (2022). *Eklesiologi Communio dalam Pesan Natal PGI-KWI 1998-2020. FORUM Filsafat dan Teologi*, 51(1), 43 – 62. <http://ejournal.stftws.ac.id/index.php/forum/article/view/389>

[ac.id/index.php/forum/article/view/389](http://ejournal.stftws.ac.id/index.php/forum/article/view/389)

Maman S., Sulis B. S., (2017). *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

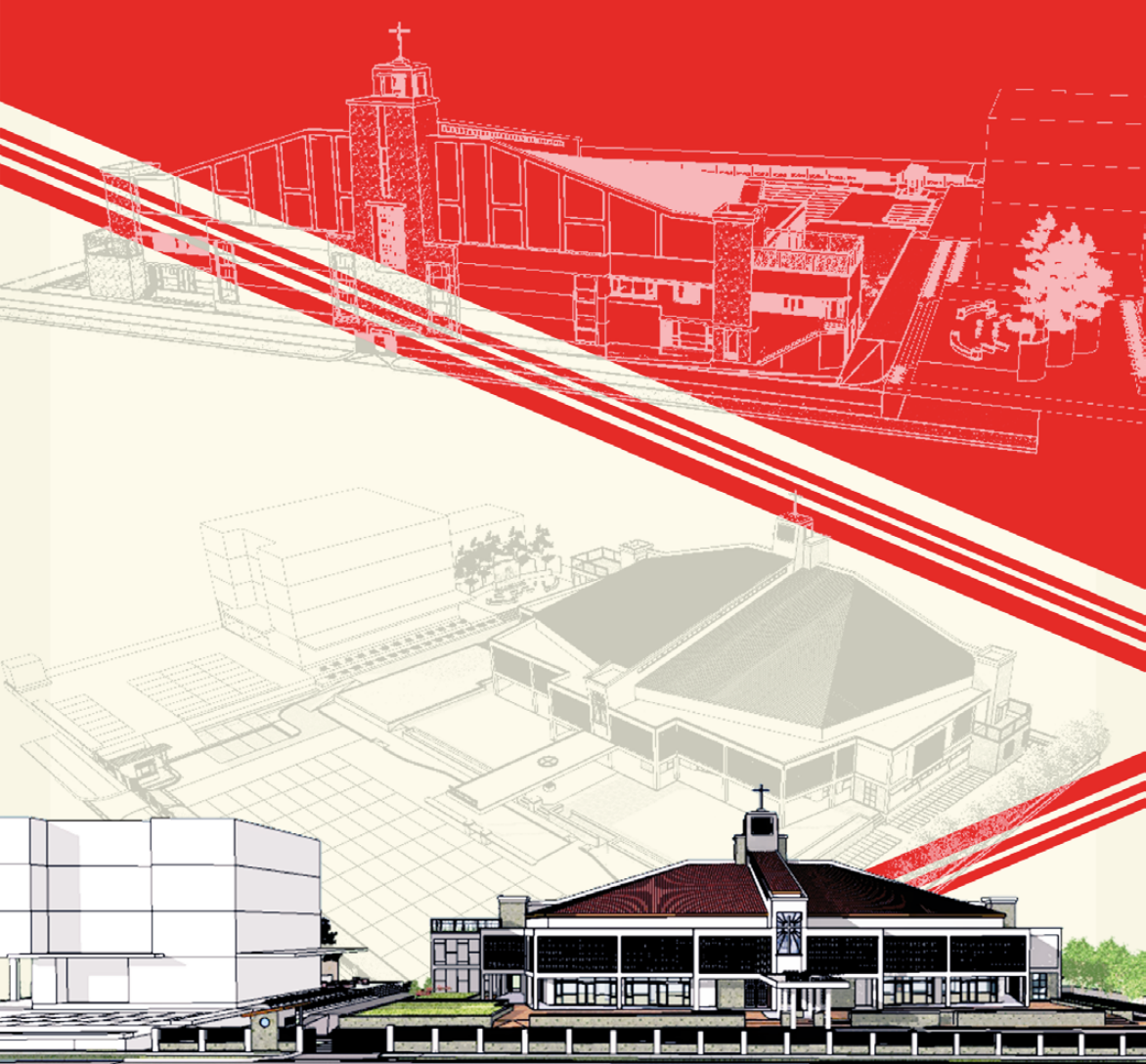
Mulyanto, C.B., (2015). *Solidaritas dan Perdamaian Dunia dalam Sollicitudo Rei Socialis*. *Jurnal Teologi* 4(2): 121-132 DOI:10.24071/jt.v4i2.470

Pribadi, AE, (2021). *Dukungan Gereja Bagi Kaum Difabel dan Inspirasi Teologi Inkarnasi Jean Vanier*. *Melintas* 37(2), 107-128.

Riawan, Y.Y., (2020). *Refleksi Teologis Solidaritas Menurut Mgr. Johannes Pujasumarta dalam Terang Ajaran Sosial Gereja*. *Jurnal Teologi*, 09(02), 1-18. DOI: 10.24071/jt.v9i1.2624

Andreas Yumarma

Tim Kontributor Kolom Katakese



Ayo Membangun Gerejaku, Gerejamu, Gereja kita



PAROKI CIKARANG GEREJA IBU TERESA

**Paguyuban umat beriman
yang mau berbagi dan merakyat**

DOA PEMBANGUNAN GEREJA

Bapa yang berbelas kasih
kami bersyukur kepada-Mu atas kasih anugerah
yang Kau limpahkan bagi umat-Mu di Paroki Cikarang.
Semoga kami dapat meneruskan kebaikan-Mu
dengan membangun gereja-Mu
dan bersaksi dalam mengasihi
serta berbela rasa pada sesama.

Tuhan Yesus,
kami mohon berkat-Mu agar pembangunan gereja
terlaksana dengan baik dan lancar,
sebagai tempat yang layak
untuk berdoa dan beribadah kepada-Mu.
Engkau kirimkan bagi kami
umat-umat yang senantiasa mendukung
pembangunan gereja ini.

Allah Roh Kudus,
berilah kekuatan dan semangat
bagi umat paroki yang terlibat baik sebagai panitia,
pendoa, donatur dan pelaksana pembangunan gereja
agar setiap doa, tenaga, pikiran dan dana
yang dipersembahkan kepada-Mu
menjadi persembahan yang menyenangkan hati-Mu.

Keluarga Kudus Nazaret, Santa Teresa,
para kudus dan para malaikat doakanlah kami,
umat paroki Cikarang
agar menjadi tanda kehadiran Allah
di tengah masyarakat yang mengalirkan daya,
karunia, dan berkat kehidupan bagi bangsa Indonesia.

Inilah kerinduan kami Tuhan,
dengarkanlah doa kami.

Santa Teresa dari Kalkuta
Doakanlah kami

Amin



SURAT GEMBALA MENYAMBUT PEMILU & ARDAS KAJ 2024 “Menjadi Pelayan Menurut Kasih Karunia Allah”

Para Ibu dan Bapak
Suster, Bruder, Frater, Romo
Kaum Muda, Remaja dan Anak-anak yang terkasih dalam Kristus

1. Pada hari ini, bersama seluruh Gereja kita merayakan Hari Raya Penampakan Tuhan, yang mengakhiri Masa Natal. Pada akhir masa Natal 2023 dan pada awal Tahun Baru 2024 ini, saya masih ingin mengucapkan Selamat Hari Raya Natal dan Selamat Tahun Baru. Semoga Yesus yang lahir untuk menyatakan kepedulian Allah bagi umat manusia dan alam semesta, menjadi sumber inspirasi dan memberikan daya bagi kita, keluarga, komunitas dan seluruh umat untuk terus bertumbuh menjadi pribadi-pribadi yang semakin peduli sesuai dengan semboyan kita: “Semakin Mengasahi, Semakin Peduli, Semakin Bersaksi”. Pada hari ini, sesuai dengan gerak Keuskupan Agung Jakarta (KAJ), kita memasuki Tahun Solidaritas – Subsidiaritas, dua kata yang tidak bisa dipisahkan dan bermakna mulia.

2. Kutipan Injil hari ini berkisah tentang tiga orang majus dari Timur. Ada kisah di luar Kitab Suci yang menceritakan bahwa sebetulnya ada orang keempat, yang bernama Artaban. Kisahnya menarik untuk diceritakan:

2.1. Ketika itu Artaban sedang bersiap-siap untuk mengadakan perjalanan mengikuti arah bintang. Ia membawa serta emas, perak, permata dan bermacam-macam hadiah mahal lainnya sebagai persembahan kepada Raja yang baru lahir itu. Dalam perjalanannya untuk bergabung dengan ketiga temannya, Artaban berhenti untuk merawat seorang musafir yang sedang sakit. Ia tinggal beberapa lama di situ. Akibatnya ia tertinggal dan kehilangan jejak teman-temannya. Artaban kini sendirian, dan ia membutuhkan “kendaraan” dan perbekalan untuk melanjutkan

perjalanannya. Maka Artaban menjual sebagian hartanya untuk membeli makanan serta menyewa unta. Ia sangat sedih karena Sang Raja Baru akan kehilangan sebagian hadiah darinya.

2.2. Singkat cerita selama 33 tahun Artaban mencari Yesus dengan sia-sia, dan membelanjakan sebagian besar hartanya untuk orang-orang yang sangat membutuhkan. Akhirnya ia sampai ke Yerusalem pada hari pelaksanaan penyaliban orang-orang hukuman. Artaban segera bergegas ke Kalvari dengan tujuan untuk menemui para serdadu Romawi agar orang yang bernama Yesus dibebaskan sebab pada malam hari sebelum penyaliban tersebut ia bermimpi, seseorang mengatakan bahwa Yesus itu adalah Raja baru yang selama ini ia cari.

2.3. Dalam perjalanannya ke Kalvari ia melihat ada seorang muda yang diseret sepanjang jalan menuju pasar budak. Pemuda itu berseru minta tolong padanya. Tanpa pikir panjang, Artaban melepaskan permata-permata terakhir yang ada padanya sebagai tebusan anak muda tersebut. Artaban tidak memiliki harta lagi sebagai hadiah untuk Sang Raja.

2.4. Ketika sampai di Kalvari, hancur hati Artaban karena menyadari bahwa dirinya tidak dapat berbuat apa-apa untuk menolong Yesus. Suatu keajaiban terjadi, Yesus memandang Artaban dan berkata kepadanya, *“Jangan kecewa, Artaban. Kamu telah membantu Aku sepanjang hidupmu. Ketika Aku sakit, engkau merawat Aku, ketika Aku lapar, engkau memberi Aku makan; ketika Aku haus, engkau telah memberi Aku minum; ketika Aku dijadikan budak, engkau membebaskan Aku ... “*

3. Kisah itu muncul ketika saya menyiapkan renungan mengenai tema solidaritas dan subsidiaritas yang akan menjadi bahan perenungan kita umat KAJ selama tahun 2024 ini.

3.1. Semangat **solidaritas dan subsidiaritas** diwujudkan dalam lingkup pribadi, keluarga, komunitas, institusi dan juga masyarakat tempat Gereja hadir. Kedua prinsip ini bersumber pada Ajaran Sosial Gereja, yang secara umum menitik beratkan upaya, panggilan, dan ajakan Gereja untuk menghadirkan kesejahteraan bersama bagi semua pihak.

3.2. Solidaritas adalah tema sentral dalam Kitab Suci, khususnya ketika kita berbicara mengenai misteri inkarnasi dan misteri penderitaan Yesus Kristus. Allah menunjukkan solidaritas-Nya dengan umat manusia, menjadi sama dengan kita, melalui kelahiran Yesus, Sang Putra. Dalam peristiwa sengsara-Nya, kembali Allah menunjukkan solidaritas-Nya dengan manusia yang menderita, melalui Yesus yang sengsara dan wafat untuk kita. Solidaritas adalah tindakan berbelasrasa dan kepedulian Allah yang mau menjumpai dan merasakan hidup bersama manusia dengan segala dinamikanya.

3.3. Salib Kristus adalah bahasa paling mudah untuk memahami solidaritas. Yang tergantung di salib adalah Allah yang berbelasrasa, Allah yang mau solidier memikul hutang dosa dan maut yang tidak dapat dibayar oleh manusia. Penderitaan kitalah yang ditanggung-Nya. Rasa kecewa karena pengkhianatan, mengalami ketidakadilan, ditinggalkan, dipermalukan, yang dialami oleh Tuhan Yesus menjadi cermin paling jernih untuk memaknai perjuangan kita sebagai pengikut Kristus.

4. Jika tema solidaritas sering dibicarakan dalam hidup menggereja, lain halnya dengan tema subsidiaritas. Dalam pandangan Ajaran Sosial Gereja, prinsip subsidiaritas diperkenalkan pertama kali di abad ke 19 oleh Uskup Emmanuel von Ketteler (Keuskupan Mainz, Jerman). Ia berbicara mengenai "hak subsidiaritas" seluruh kelompok masyarakat. Selanjutnya, prinsip ini digaungkan oleh Paus Leo ke XIII, Paus Pius XI dan oleh Paus Yohanes Paulus II.

4.1. Secara prinsip dan dalam konteks sejarah Ajaran Sosial Gereja, subsidiaritas dipahami sebagai tidak adanya intervensi dari kelompok dengan tingkatan lebih tinggi, misal negara, untuk menentukan hal-hal yang dapat diputuskan secara mandiri oleh kelompok dalam tingkatan lebih rendah, misal komunitas iman dan keluarga. Subsidiaritas menekankan prinsip otonomi, kemerdekaan berpendapat, dan rasa hormat terhadap pribadi manusia yang diwujudkan dalam kemandirian untuk pengambilan keputusan.

4.2. Semangat yang tampak dalam prinsip subsidiaritas adalah

pengakuan akan kekayaan dan kekhasan masing-masing kelompok akar rumput dalam berkontribusi untuk kebaikan dan kesejahteraan bersama. Subsidiaritas mengakui bahwa masing-masing kelompok memiliki kekhususan yang membuatnya berbeda dari kelompok lainnya, namun semuanya sama-sama dipanggil untukewartakan kisah Tuhan yang bermuara pada tujuan yang sama, yaitu kesejahteraan bersama. Demikian juga di KAJ, kita mensyukuri aneka keunikan dan kekhasan yang dimiliki oleh masing-masing komunitas iman: paroki, komunitas-komunitas kategorial, komunitas pendidikan, komunitas doa, dsb.; yang dengan satu dan lain cara telah berupaya untuk memberikan sumbangsih mereka untuk memajukan kesejahteraan bersama. Dengan demikian wajah Allah yang penuh belas kasih bagi semua orang semakin nyata.

5. Allah yang kita imani adalah Allah yang terlibat dalam hidup manusia dan melibatkan diri kita untuk ambil bagian dalam kisah-Nya. Sejak awal pelayanan-Nya di Galilea, Yesus selalu melibatkan orang-orang pilihan-Nya, yang diajak untuk ikut terlibat mengambil tanggung jawab dalam karya keselamatan-Nya. Semangat inilah yang ditampilkan dalam tema ARAH DASAR (ARDAS) KAJ di tahun 2024: Solidaritas dan Subsidiaritas. Seluruh umat KAJ dipanggil untuk menunjukkan semangat solidaritas dengan semua orang, terutama saudari-saudara kita yang berkekurangan dan menderita, sebagaimana Allah telah menunjukkan solidaritas-Nya kepada kita. Cara kita untuk menunjukkan solidaritas tersebut dapat bersumber dari aneka kekhasan, kekayaan, dan keunikan dari masing-masing komunitas iman di KAJ. Allah mengajak kita terlibat untuk menampilkan wajah-Nya yang berbelas kasih sesuai dengan konteks kemasyarakatan yang kita hidupi dan perbedaan kekhasan yang kita miliki.

Saudari-saudaraku yang terkasih,

6. Di tahun 2024 ini, bangsa Indonesia akan melaksanakan Pemilihan Umum memilih Presiden-Wakil Presiden (Pilpres) dan para wakil rakyat (Pileg). Ini adalah kesempatan bagi kita untuk menunjukkan keterlibatan umat Katolik sebagai bagian integral dari bangsa Indonesia. Maka, saya mengajak saudara/i umat Katolik yang telah memiliki hak pilih untuk menggunakan suaranya berdasarkan hati nurani dan kebebasan pribadi.

Kita berdoa agar semua proses PEMILU di tahun ini berlangsung jujur, aman, adil, dan damai. Lebih daripada itu, kita berdoa agar para pemimpin yang dipilih rakyat sungguh-sungguh mampu memperjuangkan kesejahteraan seluruh bangsa Indonesia, bukan hanya demi kepentingan sekelompok orang dan partai-partai politik yang mengusung mereka. Semoga Allah yang bersolidaritas dengan manusia senantiasa menggerakkan hati para pemimpin dan wakil rakyat terpilih untuk bekerjasama mewujudkan tujuan kemerdekaan Indonesia seperti yang dirumuskan dalam Pembukaan UUD 1945: antara lain untuk melindungi seluruh warga negara Indonesia, mewujudkan kesejahteraan bersama dan mencerdaskan bangsa.

7. Akhirnya, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada para Ibu dan Bapak, Saudari dan Saudara, Kaum Muda, Remaja dan Anak-anak, para Suster, Bruder, Frater dan para Imam di KAJ yang dengan satu dan lain cara telah berupaya untuk menampakkan wajah Allah yang peduli dan bersolider bagi umat manusia melalui aneka keterlibatan dan pelayanan. Sekali lagi, saya ucapkan Selamat Tahun Baru 2024 dan selamat menyambut Pemilihan Umum, sambil berdoa semoga terpilih pemimpin-pemimpin bangsa yang mencintai bangsa dan negara tanpa pamrih. Semoga Allah selalu menjaga, melindungi dan melimpahkan berkat kepada kita semua beserta seluruh keluarga dan komunitas kita.



+ Kardinal Ignatius Suharyo

Uskup Keuskupan Agung Jakarta

AYO SEKOLAH AYO KULIAH



Pengajuan Anak Santun

Contact person:

Rama : 089635612828
Tessa : 081382392364
Edo : 081575422992
Yosefat : 085718297206

Ingin menjadi Penyantun/Donatur

Contact person:

Indarto : 087775011060
Maryati : 081394019497
Nia : 08118102222
Apost : 08128236992
Beny : 08119524379

Nomor Rekening ASAK

MANDIRI 1560020216877
a/n PGDP PAROKI IBU TERESA

Scan disini



QRIS



PAROKI CIKARANG GEREJA IBU TERESA

KEUSUKUPAN AGUNG JAKARTA

**Ketika melihat dan diam,
tidak berbuat sesuatu....
kita baru jadi PENDENGAR
tapi ketika melihat dan berbuat,
bahkan terlibat...
kita telah jadi PELAKU**

Marilah melihat sekitar kita.
Banyak anak yang membutuhkan
uluran tangan Anda, khususnya
dalam pembiayaan pendidikan
mereka, mempersiapkan hari
depan yang lebih baik dan
berpengharapan.

Melalui program Ayo Sekolah dan
Ayo Kuliah, kami mengajak Anda
tidak hanya melihat, tapi berbuat.

*Kerelaan hati Anda
dapat merubah warna
hidup mereka*

www.ayosekolah.org



DONASI ASAK

Ayo Sekolah - Ayo Kuliah merupakan program orang tua asuh; ada penyantun yang membantu anak santun (anak ASAK). Anak santun adalah umat paroki dari keluarga tidak mampu yang memenuhi kriteria ASAK.

Penyantun berkomitmen menyantun minimal 1 tahun dengan nilai santunan:
Ayo Sekolah Rp 200.000,- / bulan
Ayo Kuliah Rp 400.000,- / bulan

Seorang penyantun dapat menyantuni lebih dari satu anak santun.
Beberapa orang bergabung bersama dapat menyantuni satu anak santun.

Program Ayo Sekolah Ayo Kuliah (ASAK) tidak hanya membantu kebutuhan rutin bulanan bagi anak santun. Bantuan lain berupa:

1. Uang pangkal
2. Uang seragam dan buku
3. Uang transport
4. Uang kegiatan

Bantuan tersebut diberikan berdasarkan hasil survey dan pembahasan tim ASAK. Dana ini semakin besar jika anak yang dibantu bersekolah di sekolah swasta.

Kualitas dan pendidikan spiritual sesuai dengan keimanan Katolik menjadi salah satu pertimbangan kita untuk turut serta membantu lebih dari besarnya santunan bulanan.

Untuk itu dibutuhkan bantuan non rutin guna menutup kekurangan yang ada, terlebih bagi anak yang menempuh kuliah, kebutuhan bantuan non rutin menjadi sangat besar. Uluran kasih Bapak/Ibu sangat berarti untuk anak ASAK.



Scan QR Code
Pendaftaran
Penyantun



WARTA PAROKI

Dewan Paroki

- Diberitahukan kepada semua umat, pada saat Misa dan berkegiatan pada hari Sabtu dan Minggu, mohon memarkirkan kendaraan di lahan parkir yang tersedia di lahan Gereja atau di parkir berbayar lippo. Tidak diperkenankan parkir di sepanjang jalan Majapahit depan Trinitas.

KALENDER LITURGI

8 Januari - Pesta Pembaptisan Tuhan

Yes. 55:1-11; MT Yes. 12:2-3,4bcd,5-6; 1Yoh. 5:1-9; Mrk. 1:7-11. BcO Yes 49:1-9.

9 Januari - Hari Biasa

1Sam. 1:9-20; MT 1Sam. 2:1,4-5,6-7,8abcd; Mrk. 1:21b-28. BcO Kej 2:4b-25

10 Januari - Hari Biasa

1Sam. 3:1-10,19-20; Mzm. 40:2,5,7-8a,8b-9,10; Mrk. 1:29-39. BcO Kej 3:1-24.

11 Januari - Hari Biasa

1Sam. 4:1-11; Mzm. 44:10-11,14-15,24-25; Mrk. 1:40-45. BcO Kej 4:1-24.

12 Januari - Hari Biasa

1Sam. 8:4-7,10-22a; Mzm. 89:16-17,18-19; Mrk. 2:1-12. BcO Kej 6:5-22; 7:17-24

13 Januari - Hilarius

1Sam. 9:1-4,17-19; 10:1a; Mzm. 21:2-3,4-5,6-7; Mrk. 2:13-17. BcO Kej 8:1-22.

14 Januari - Hari Minggu Biasa II

1Sam. 3:3b-10,19; Mzm. 40:2,4ab,7-8a,8b-9,10; 1Kor. 6:13c-15a,17-20; Yoh. 1:35-42. BcO Kej 9:1-17

Bidang Pewartaan :

- Jadwal **Baptis Bayi. Pertemuan orangtua dan wali baptis** tanggal **28 Januari 2024. Baptis Bayi** tanggal **04 Februari 2024, pukul 10.00 WIB**, bertempat di **Trinitas**. Formulir dan berkas lainnya dapat di serahkan ke Sekretariat Paroki paling lambat tanggal **21 Januari 2024**.

INFORMASI SEPUTAR BIDANG PELAYANAN

Koordinator Fogging

Informasi penggunaan alat menghubungi :

Bpk. Aryo (0878 7918 4713)

Bpk. Wawan (0859 2139 2398)

Bpk. Wagimin (0858 8085 2940)

PELAYAN LITURGI

Tanggal	Waktu	Organis	Pemazmur	Komentator & Lektor
6 Jan 7 Jan	17.00 06.00 08.00 16.30	Rey Birowo Agustinus Nanang Anna Puspita Chrysanthus I	YF. Artie W Elisabeth Rustini E Gregorius Kresnanto	Wiwid, Eva, Anies Natalia, Ririe, Yohanes Sara, Andre, Adit Dwi, Catur, Vania
13 Jan 14 Jan	17.00 06.00 08.00 16.30	Rey Birowo Albertus Evan C Maria Anggita Nicolaus Pandu	Antonius Yudi W Elisabeth Sekar MI Sara Widiastuti	Santi, Louissa, Toni Frida, Agnes Y, Eta Hesty, Maria L, Melfa Reni, Maria M, Sisil
20 Jan 21 Jan	17.00 06.00 08.00 16.30	Chrysantus I Kresentia Febrina Ignatius Benny S Yohanes Dody W	Andreas Reky KW Natasha Puspa W Daniel Ginong P	Angie, Vania, Siwi Adit, Maria I, Rosa Dyah, Inung, Petty Thomas, Ines, Santosa

JADWAL PELAYANAN MISA OLEH LINGKUNGAN

Tanggal	Waktu	Koor/TaLaks	Petugas Parkir	Penata Altar
6 Jan 24 7 Jan 24	17.00 06.00 08.00 16.30	Elisabeth Benediktus BIA Cikarang Baru Ratu Rosari	Kristus Raja Lukas Yakobus Basillius Agung	Valentinus
13 Jan 24 14 Jan 24	17.00 06.00 08.00 16.30	Sisilia Damianus Mikael Fransiskus Asisi	Elisabeth Benediktus BIA Cikarang Baru OMK	Leo Agung
20 Jan 21 Jan	17.00 06.00 08.00 16.30	Dominikus Gabriel Monika Maria Magdalena	Sisilia Damianus Mikael Fransiskus Asisi	Gembala Baik

ARDAS 2024
KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA



DEWAN KARYA PASTORAL
KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA